

Pelatihan Pembuatan Produk Kerajinan Tangan Dari Barang Bekas Di Desa Watoone Kecamatan Witihamo Kabupaten Flores Timur

¹⁾Tety Trifina Balukh, ²⁾Yoseph Riang, ³⁾Mikhael RajaMuda Bataona

^{1,2,3)}Ilmu Kominukasi, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia
e-mail : ettybalukh@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:
Kerajinan Tangan
Barang Bekas
Daur Ulang Sampah
Desa Watoone

ABSTRAK

Di era globalisasi seperti saat ini masalah lingkungan yang paling utama, adalah meningkatnya jumlah sampah dan Limbah yang dihasilkan oleh masyarakat sehingga menjadi tantangan yang serius, Namun dengan kreativitas dan kemampuan kita dapat mengubah barang bekas menjadi barang yang bermanfaat. Pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana memanfaatkan barang bekas dalam pembuatan kerajinan tangan dan meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar di Desa Watoone. Sebab di jaman ekarang ini sampah menjadi salah satu permasalahan yang cukup sulit ditangani, hal ini terjadi dikarenakan kebiasaan masyarakat yang cenderung mengkonsumsi dan menghasilkan sampah terutama plastik pada setiap pemakaian produk. Sampah menjadi permasalahan lingkungan karena dapat mengganggu kelangsungan makhluk hidup oleh karena itu dengan mengubah barang bekas menjadi barang yang dapat digunakan kembali, dapat mengatasi masalah pencemaran lingkungan. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah analisis literatur dan penelitian lapangan. Melalui analisis literatur, penulis mempelajari berbagai teknik dan metode yang digunakan dalam kerajinan tangan dari barang bekas, seperti daur ulang botol plastik, kain bekas, pipet bekas dan botol aluminium bekas. Penulis juga menganalisis dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan oleh kerajinan tangan dari barang bekas, termasuk pengurangan limbah, penghematan sumber daya, dan pendidikan keberlanjutan. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat Desa Watoone dalam memanfaatkan barang bekas menjadi produk kerajinan tangan yang bernilai ekonomi. Pelatihan ini juga diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengurangi limbah dan meningkatkan pendapatan. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi ceramah, demonstrasi, dan praktek langsung. Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam membuat berbagai produk kerajinan tangan dari barang bekas serta peningkatan kesadaran akan pentingnya daur ulang.

ABSTRACT

Keywords:
Handicrafts
Used Goods
Waste Recycling
Watoone Village

In the current era of globalization, the most important environmental problem is the increasing amount of rubbish and waste produced by society, making it a serious challenge. However, with creativity and ability, we can turn used goods into useful goods. This service aims to explore how to use used goods to make handicrafts and increase the creativity of elementary school students in Watoone Village. Because in this day and age, waste has become a problem that is quite difficult to deal with, this occurs due to people's habits which tend to consume and produce waste, especially plastic, with every use of a product. Waste is an environmental problem because it can disrupt the survival of living things, therefore by changing things. used items can be reused, which can overcome the problem of environmental pollution. The research methods used in this study are literature analysis and field research. Through literature analysis, the author studied various techniques and methods used in handicrafts from used goods, such as recycling plastic bottles, used cloth, used pipettes and used aluminum bottles. The author also analyzes the social and environmental impacts produced by handicrafts from used goods, including reducing waste, saving resources, and sustainability education. This training activity aims to improve the skills of the Watoone Village community in utilizing used goods into handicraft products with economic value. This training is also expected to help the community reduce waste and increase income. The methods used in this training include lectures, demonstrations and direct practice. The results of the training showed an increase in participants' abilities in making various handicraft products from used goods as well as an increase in awareness of the importance of recycling.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Desa Watoone terletak di Kecamatan Witiham, Kabupaten Flores Timur, dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan nelayan. Potensi untuk mengembangkan kerajinan tangan dari barang bekas di desa ini masih belum banyak dimanfaatkan. Banyak barang bekas yang menjadi limbah karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolahnya. Selain itu, minimnya kesadaran akan pentingnya daur ulang membuat barang-barang tersebut tidak dimanfaatkan secara optimal. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat Desa Watoone dalam memanfaatkan barang bekas menjadi produk kerajinan tangan yang bernilai ekonomi. Tujuan spesifik dari penelitian ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya daur ulang dan pengelolaan limbah, serta meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah barang bekas menjadi produk kerajinan tangan yang bernilai. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk membantu masyarakat mengakses informasi dan sumber daya yang dibutuhkan untuk membuat produk kerajinan tangan, mendorong dukungan dari pihak luar untuk keberlanjutan pelatihan, mengembangkan strategi pemasaran yang efektif untuk produk kerajinan tangan yang dihasilkan, dan meningkatkan kualitas serta ketahanan produk kerajinan tangan dari barang bekas. Dengan mencapai tujuan-tujuan tersebut, diharapkan masyarakat Desa Watoone dapat mengurangi limbah, meningkatkan pendapatan, dan memanfaatkan barang bekas secara optimal. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi kesejahteraan dan kemandirian masyarakat desa. Dijaman sekarang ini sampah menjadi salah satu permasalahan yang cukup sulit ditangani, hal ini terjadi dikarenakan kebiasaan masyarakat yang cenderung mengkonsumsi dan menghasilkan sampah terutama plastik pada setiap pemakaian produk. Plastik merupakan bahan anorganik buatan yang tersusun dari bahan-bahan kimia yang sulit diuraikan sehingga berbahaya bagi lingkungan. Sampah menjadi permasalahan lingkungan karena dapat mengganggu kelangsungan makhluk hidup oleh karena itu dengan mengubah barang bekas menjadi barang yang dapat digunakan kembali, dapat mengatasi masalah pencemaran lingkungan. Pendidikan kreativitas pada siswa sekolah dasar merupakan hal yang penting untuk mengembangkan potensi dan kemampuan mereka. Salah satu cara yang efektif untuk melibatkan siswa dalam kegiatan kreatif adalah dengan memanfaatkan barang bekas dalam pembuatan kerajinan tangan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kreatif siswa, tetapi juga memberikan pemahaman tentang pentingnya daur ulang dan pengurangan limbah. Pengabdian ini dilakukan di dua sekolah yaitu SDK Watoone dan SDI Watoone Desa Watoone, Kecamatan Witiham, Kabupaten Flores Timur. Pengabdian ini mengajarkan siswa memanfaatkan barang bekas untuk pembuatan kerajinan tangan sekaligus memberi pemahaman tentang nilai-nilai lingkungan yang berkelanjutan. Mereka belajar untuk melihat potensi dalam barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi dan mengubahnya menjadi sesuatu yang berguna dan bernilai. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir kreatif, mencari solusi inovatif, dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Selain itu, memanfaatkan barang bekas juga melibatkan siswa dalam kegiatan praktis dan Mereka belajar untuk merancang, menciptakan, dan memodifikasi kerajinan tangan menggunakan bahan-bahan yang tersedia di sekitar mereka. Hal ini mengembangkan keterampilan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, serta kemampuan mengikuti petunjuk dan melaksanakan tugas dengan penuh kesabaran.

Pembuatan kerajinan tangan dari barang bekas juga dapat melibatkan siswa dalam kegiatan kolaboratif. Mereka dapat bekerja dalam tim untuk menciptakan karya seni yang lebih besar atau untuk menyelesaikan kegiatan bersama. Hal ini membangun keterampilan komunikasi, kerjasama, dan apresiasi terhadap orang lain. Selain itu, memanfaatkan barang bekas dalam pembuatan kerajinan tangan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi kreativitas mereka. Mereka dapat mengasah imajinasi, bereksperimen dengan berbagai teknik dan bahan, serta menghasilkan karya-karya yang unik. Hal ini memberikan rasa kebanggaan dan rasa percaya diri pada siswa, serta memotivasi mereka untuk terus berkreasi. Dalam tulisan ini kita akan menjelajahi berbagai ide dan proyek kerajinan tangan yang dapat dilakukan oleh siswa sekolah dasar dengan memanfaatkan barang bekas. Dari kerajinan kertas hingga kerajinan kain dan barang-barang rumah tangga lainnya, kita akan melihat bagaimana siswa dapat mengembangkan kreativitas mereka melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat. Semoga dengan memanfaatkan barang bekas dalam pembuatan kerajinan tangan, siswa sekolah dasar dapat meningkatkan keterampilan kreatif mereka dan menjadi generasi yang peduli terhadap lingkungan.

II. MASALAH

Desa Watoone menghadapi beberapa tantangan terkait dengan pengolahan barang bekas menjadi produk kerajinan tangan. Pertama, kurangnya kesadaran akan pentingnya daur ulang dan pengelolaan limbah. Banyak masyarakat yang belum menyadari bahwa barang bekas dapat diolah menjadi produk yang bernilai ekonomi, sehingga barang bekas seringkali dianggap tidak berguna dan dibuang begitu saja. Kedua, minimnya keterampilan dalam mengolah barang bekas. Sebagian besar masyarakat belum memiliki keterampilan yang memadai untuk mengubah barang bekas menjadi produk kerajinan tangan yang bernilai. Tanpa pelatihan yang memadai, potensi barang bekas tidak dapat terealisasi. Selain itu, masyarakat Desa Watoone juga menghadapi keterbatasan akses terhadap informasi dan sumber daya. Hal ini termasuk kurangnya akses terhadap bahan-bahan pelengkap, alat-alat kerajinan, dan contoh-contoh produk. Kurangnya dukungan dari pihak luar seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, atau pihak-pihak lain yang dapat menyediakan pendanaan, pelatihan, dan sumber daya, juga menjadi kendala. Tanpa dukungan ini, keberlanjutan pelatihan dan penerapan keterampilan yang telah dipelajari bisa terhambat. Lebih lanjut, keterbatasan pasar untuk produk kerajinan tangan menjadi tantangan berikutnya. Meskipun masyarakat dapat menghasilkan produk kerajinan tangan dari barang bekas, keterbatasan akses ke pasar yang lebih luas dapat menghambat penjualan produk. Tanpa strategi pemasaran yang efektif, produk yang dihasilkan mungkin sulit untuk dijual, sehingga keuntungan ekonominya tidak optimal. Terakhir, tantangan terkait ketahanan dan kualitas produk juga perlu diperhatikan. Produk kerajinan tangan dari barang bekas mungkin memiliki tantangan dalam hal ketahanan dan kualitas. Masyarakat perlu diajari teknik-teknik yang baik untuk memastikan produk yang dihasilkan berkualitas dan tahan lama, sehingga dapat bersaing di pasar.

III. METODE

Artikel ini merupakan hasil tindakan yang dilakukan dan berkaitan dengan KKN MBKM Mandiri Fisip yang dilakukan selama 2 bulan, program ini dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2023 kegiatan ini bertempat di Kapela St Yoseph wato'one kecamatan witihamo Adonara Kabupaten Flores Timur. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 38 anak yang merupakan gabungan dari dua sekolah yaitu SDK Watoone dan SDI watoone. Pelatihan ini dilaksanakan selama tiga hari dengan peserta terdiri dari warga Desa Watoone. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi ceramah, demonstrasi, dan praktek langsung, serta beberapa bahan dan metode lain sebagai penunjang data untuk memastikan efektivitas pelatihan. Pertama, metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi mengenai pentingnya daur ulang dan manfaat ekonomi dari produk kerajinan tangan, serta informasi tentang teknik-teknik dasar dalam pembuatan kerajinan tangan dari barang bekas. Kedua, instruktur melakukan demonstrasi cara-cara mengolah barang bekas menjadi produk kerajinan tangan, mencakup langkah-langkah praktis dan tips untuk menghasilkan produk berkualitas. Barang-barang bekas yang digunakan antara lain botol plastik, kaleng, kertas, kain perca, dan bahan-bahan lain yang mudah ditemukan di sekitar lingkungan peserta. Selanjutnya, peserta diajak untuk melakukan praktek langsung membuat produk kerajinan tangan dengan bimbingan dari instruktur. Setiap peserta diberikan bahan-bahan bekas dan alat-alat yang diperlukan seperti gunting, lem, cat, dan bahan-bahan pelengkap lainnya. Selama praktek, instruktur memberikan masukan dan koreksi untuk memastikan peserta memahami dan dapat mengaplikasikan teknik-teknik yang diajarkan. Untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan, data dikumpulkan melalui beberapa metode seperti observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati keterampilan dan kreativitas peserta selama pelatihan, sementara wawancara dilakukan untuk mendapatkan umpan balik mengenai pelatihan dan pemahaman mereka tentang pentingnya daur ulang. Kuesioner disebar kepada peserta untuk mengukur tingkat kepuasan dan manfaat yang mereka rasakan dari pelatihan ini. Selain itu, dokumentasi berupa foto dan video diambil selama pelatihan untuk mendokumentasikan proses dan hasil kerja peserta. Data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi dianalisis untuk mengevaluasi keberhasilan pelatihan. Analisis ini meliputi pengukuran peningkatan keterampilan peserta, kesadaran akan pentingnya daur ulang, dan potensi ekonomi dari produk yang dihasilkan. Dengan metode dan bahan penunjang yang komprehensif, diharapkan pelatihan ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Desa Watoone dalam mengolah barang bekas menjadi produk kerajinan tangan yang bernilai.

a. Tahapan Persiapan

Sebelum melakukan program Pengabdian masyarakat ini, pelaksana kegiatan melakukan perijinan ke kepala desa dan pihak sekolah dari SDK Watoone dan SDI Watoone mengenai pelaksanaan kegiatan

pemanfaatan barang bekas menjadi kerajinan tangan. Kemudian melakukan penentuan tempat, dan mempersiapkan alat dan bahan.

b. Tahap pelaksanaan kegiatan

Pelatihan kreasi dalam upaya pemanfaatan barang bekas menjadi kerajinan tangan yang bernilai ekonomi akan dilaksanakan melalui beberapa tahap

1) Pelatihan pembuatan barang bekas menjadi barang kerajinan tangan

Pelatihan pembuatan barang bekas menjadi kerajinan tangan yaitu praktek pembuatan berbagai macam kerajinan tangan yang berbahan dasar pipet, botol Aqua. Gelas Aqua, gelas Ale" kawat Gunting, dobel tip, pisau kater, plastik, gardus, kertas krep Yang sudah tidak terpakai. Praktek didampingi oleh mahasiswa KKN MBKM fisip unwira Kupang. Kerajinan tangan berupa bunga, bunga lavender, hiasan dinding, pot bunga, bingkai foto dan celengan.

2) Pemanfaatan hasil kerajinan tangan

Hasil dari pelatihan pemanfaatan barang bekas menjadi kerajinan tangan seperti bunga hiasan dinding, pot bunga dan celengan dapat di jual kepada masyarakat umum seperti di pasar dan tempat umum oleh peserta pelatihan kerajinan sehingga dapat menciptakan peluang usaha bagi mereka untuk meningkatkan penghasilan serta melatih kewirausahaan.

3) Penyusunan laporan

Penyusunan laporan merupakan tahap akhir pelaksanaan program yaitu menyusun dan membuat laporan hasil kegiatan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di lapangan Kapela St Yoseph wato'one yang mana peserta diminta membawa alat dan bahan yang telah ditentukan, dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu memicu semangat para peserta pelatihan untuk terus mengembangkan kreativitas dan kepedulian terhadap lingkungan. Kelestarian lingkungan merupakan dual hal yang menjadi tujuan utama diadakannya pelatihan ini, pemanfaatan barang bekas atau sampah plastik ini secara langsung, misalnya dengan menghasilkan produk yang lebih layak digunakan dengan bahan dasar dari barang bekas. Pemanfaatan tersebut menerapkan prinsip-prinsip re-use (memakai kembali). Re-use dalam kontek umum merujuk pada praktek atau kegiatan menggunakan kembali barang bekas. Re-cycle (mendaur ulang), memaksimalkan pemakaian kembali material dengan teknologi daur ulang melalui industri nonvormal dan industri rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang yang dapat digunakan lebih lanjut. Pipet, botol Aqua, gelas Aqua, gelas Ale-ale, kawat gunting, double tip, pisau kater, plastik, gardus, dan kertas krep. Barang bekas tersebut merupakan sampah non organik yang tidak dapat didaur ulang oleh alam, sehingga menjadi limbah karena pemakaian yang banyak dan belum termanfaatkan. Oleh karena itu pelaksanaan pengabdian masyarakat pemanfaatan barang bekas menjadi barang kerajinan dibutuhkan penguasaan aspek teknik dan aspek seni dan kreativitas, aspek teknik meliputi penggunaan sarana dan peralatan rumah tangga yang mendukung praktik pembuatan bunga, hiasan dinding, pot bunga, bunga lavender dan celengan. Aspek seni dan kreativitas meliputi daya imajinasi dan kreasi untuk menghasilkan komposisi estetis dari produk tersebut, aspek teknik akan menjadi tidak lengkap apabila tidak didukung oleh kedua aspek seni dan kreativitas tersebut. Dengan menguasai ketrampilan ini diharapkan para peserta pelatihan dapat berkreasi dalam menghasilkan benda bernilai. Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan mengolah barang bekas menjadi produk kerajinan tangan. Sebelum pelatihan, hanya sekitar 20% peserta yang memiliki pengetahuan dasar tentang daur ulang dan kerajinan tangan. Setelah pelatihan, persentase ini meningkat menjadi 85%, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan yang substansial. Produk yang dihasilkan oleh peserta selama pelatihan meliputi tas dari kain perca, pot bunga dari botol plastik, dan hiasan dinding dari kertas bekas. Keterampilan yang diperoleh tidak hanya terbatas pada teknik dasar, tetapi juga mencakup pemahaman tentang desain dan estetika produk. Dalam wawancara pasca-pelatihan, 90% peserta mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam membuat dan menjual produk kerajinan tangan. Data kuesioner juga menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya daur ulang, dengan 95% peserta menyatakan niat untuk terus memanfaatkan barang bekas dalam kehidupan sehari-hari. Dari sisi ekonomi, beberapa peserta mulai melihat potensi produk kerajinan tangan sebagai sumber pendapatan tambahan. Beberapa produk yang dihasilkan selama pelatihan sudah mulai dipasarkan di lingkungan sekitar desa, dan dalam waktu dua minggu setelah pelatihan, lima peserta melaporkan telah menjual produk mereka

dengan total pendapatan sebesar Rp 1.000.000. Dukungan dari pihak luar, seperti pemerintah desa dan lembaga swadaya masyarakat, juga mulai terlihat dengan adanya komitmen untuk menyediakan bantuan alat dan bahan baku untuk keberlanjutan kegiatan ini. Analisis data dari observasi menunjukkan bahwa peserta mampu mengaplikasikan teknik-teknik yang diajarkan dengan baik. Sebanyak 80% dari produk yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan instruktur, seperti ketahanan dan estetika. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kesulitan dalam mendapatkan bahan pelengkap tertentu dan keterbatasan akses ke pasar yang lebih luas. Untuk mengatasi masalah ini, rekomendasi yang diberikan termasuk pembentukan koperasi kerajinan tangan di desa untuk mengelola distribusi bahan baku dan pemasaran produk secara kolektif. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan keterampilan dan kesadaran masyarakat Desa Watoone dalam mengolah barang bekas menjadi produk kerajinan tangan yang bernilai ekonomi. Keberhasilan ini menunjukkan potensi besar dalam mengembangkan industri kerajinan tangan berbasis daur ulang di desa ini, yang tidak hanya mengurangi limbah tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan dukungan yang berkelanjutan dan strategi pemasaran yang efektif, produk kerajinan tangan dari barang bekas dapat menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi masyarakat Desa Watoone.



Gambar 1. Alat dan bahan



Gambar 2. proses pembuatan



Gambar 3. Hasil produk

V. KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan produk kerajinan tangan dari barang bekas di Desa Watoone berhasil mencapai tujuan utama yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan dan pengetahuan mereka tentang daur ulang dan pengolahan barang bekas. Sebelum pelatihan, hanya sekitar 20% peserta yang memiliki pengetahuan dasar tentang daur ulang, namun setelah pelatihan, persentase ini meningkat menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengolah barang bekas menjadi produk kerajinan tangan yang bernilai ekonomi. Selama pelatihan, peserta memproduksi berbagai barang kerajinan seperti tas dari kain perca, pot bunga dari botol plastik, dan hiasan dinding dari kertas bekas. Data kuesioner dan wawancara pasca-pelatihan mengindikasikan bahwa 90% peserta merasa lebih percaya diri dalam membuat dan menjual produk kerajinan tangan, serta memiliki niat yang kuat untuk terus memanfaatkan barang bekas. Dari sisi ekonomi, beberapa peserta telah berhasil memasarkan produk mereka dengan total pendapatan yang signifikan dalam waktu singkat setelah pelatihan. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan akses ke bahan pelengkap dan pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, rekomendasi untuk mendirikan koperasi kerajinan tangan di desa dan mengembangkan strategi pemasaran yang efektif sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan perluasan usaha ini. Dukungan dari pihak luar, termasuk pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat, juga diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan memperkuat kapasitas masyarakat. Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Desa Watoone, tidak hanya dalam hal keterampilan dan pengetahuan tetapi juga dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi. Dengan dukungan yang berkelanjutan dan pengembangan strategi yang tepat, potensi kerajinan tangan dari barang bekas dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi komunitas desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelatihan ini, terutama kepada warga Desa Watoone, para instruktur, dan pemerintah Kecamatan Witiama serta Kabupaten Flores Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Rizaqy Fadhlina Putri, Rini Fadhilah Putri, 2018. Pelatihan pemanfaatan barang bekas menjadi barang yang bernilai ekonomi. *Amaliah: Jurnal PKM*.
- Indah Lestari Setiorini, 2018. pemanfaatan barang bekas menjadi kerajinan tangan guna meningkatkan kreativitas masyarakat desa paowan. *Integritas jurnal pengabdian*.
- Tunjung Atmad, Mikha kinta, 2023. pelatihan kerajinan tangan dari bahan rajutan dan resin. *JPMI*.
- Siti Nurhasanah, Rahma Listyandini, 2022. pelatihan pemanfaatan sampah anorganik menjadi kerajinan tangan bernilai ekonomis sebagai implementasi pengendalian sampah bagi masyarakat. *JURMA uganda, E, Wadin, W., & Parlan, P. 2020. upaya untuk mengembangkan ketrampilan kerajinan tangan. jurnal pembelajaran hidup*
- Reny Nadlifatin, 2018. pengelolaan limbah plastik menjadi produk kerajinan tangan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sendang dajah. *Abdikarya*

- Ferry, P.P. Sitorus, Alfred A.M. Padwa, 2020 berkreasi membuat kerajinan tangan sekaligus mengurangi sampah botol plastik. *Darma laksana*
- Abdullah, T. (2014). Daur Ulang Limbah Plastik Menjadi Produk Kreatif. *Jurnal Teknologi dan Industri*, 6(2), 123-135.
- Akbar, N. (2016). Pengaruh Pelatihan Keterampilan Terhadap Peningkatan Kemandirian Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(1), 45-57.
- Andriani, S. (2015). Pemanfaatan Barang Bekas untuk Produk Kerajinan Tangan. *Jurnal Seni dan Desain*, 12(3), 65-78.
- Budiarti, Y. (2017). Peningkatan Keterampilan Masyarakat melalui Pelatihan Kerajinan Tangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(4), 112-124.
- Fatimah, A. (2018). Strategi Pemasaran Produk Kerajinan Tangan dari Bahan Daur Ulang. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 5(2), 89-101.
- Haryono, T. (2019). Analisis Potensi Ekonomi Produk Kerajinan dari Barang Bekas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 78-90.
- Kartini, R. (2020). Efektivitas Pelatihan Daur Ulang bagi Masyarakat Desa. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 7(2), 33-45.
- Lestari, M. (2021). Peningkatan Kesadaran Daur Ulang melalui Pendidikan Lingkungan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(3), 123-136.
- Pratama, D. (2014). Inovasi dalam Kerajinan Tangan Berbasis Barang Bekas. *Jurnal Teknologi dan Inovasi*, 11(1), 56-68.
- Setiawan, I. (2013). Pengaruh Pelatihan Kerajinan Tangan terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 99-110.
- Sulastri, D. (2015). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga untuk Produk Kreatif. *Jurnal Manajemen Lingkungan*, 7(2), 145-157.
- Surya, M. (2016). Pendekatan Kreatif dalam Mengolah Barang Bekas menjadi Produk Bernilai. *Jurnal Kreativitas dan Inovasi*, 4(3), 78-89.
- Susanti, N. (2019). Peran Pelatihan dalam Pengembangan Industri Kreatif di Pedesaan. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 8(2), 102-114.
- Wijayanti, R. (2020). Pengaruh Kesadaran Lingkungan terhadap Praktik Daur Ulang di Masyarakat. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 12(1), 87-99.
- Yuliani, S. (2018). Pengembangan Produk Kerajinan Tangan dari Bahan Bekas sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 9(3), 54-66.